

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MI Alam Islamic Center Ponorogo

Islamic Center merupakan cabang dari Yayasan Bina Muwahidin Surabaya Jawa Timur yang cukup dikenal di Kota Ponorogo. Islamic Center membawahi beberapa bidang, seperti: bidang dakwah dan pendidikan.

Awalnya, para pengurus Islamic Center ingin mendirikan Sekolah Dasar Islamic Center Ponorogo. Tetapi, sulitnya mendapatkan perizinan dari DIKNAS karena salah satu alasannya adalah kondisi di mana lokasi dekat dengan SD lainnya, sehingga para pengurus Islamic Center berinisiatif untuk beralih ke tempat Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang secara kebetulan tidak ada sekolah lainnya di tempat tersebut. Setelah pengurus Islamic Center Ponorogo mengadakan rapat dan bermusyawarah dengan masyarakat setempat, maka pada tanggal 9 Sya'ban 1435 H atau 20 Mei 2014, berdirilah sebuah lembaga yang dikenal dengan nama MI Alam Islamic Center Ponorogo dengan SK Yayasan Bina Muwahidin, Surabaya, Jawa Timur, No 349 Tanggal 20 Mei 2014.

##### 2. Visi dan Misi MI Alam Islamic Center Ponorogo

###### a. Visi MI Alam Islamic Center Ponorogo

Terwujudnya generasi yang bertakwa, berprestasi, dan mandiri.

###### b. Misi MI Alam Islamic Center Ponorogo

- 1) Menanamkan dan mengamalkan aqidah serta ibadah sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah
- 2) Membiasakan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 4) Meningkatkan pengetahuan melalui pembelajaran berbasis alam
- 5) Mengembangkan bakat, minat dan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Membina dan membiasakan kemandirian melalui pendidikan life skill
- 7) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan serta pemanfaatannya.

### 3. Keadaan Guru

Guru memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan, sehingga keduanya akan terus menyatu dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini menjadi sesuatu yang bersifat mutlak dalam dunia pendidikan. Setiap guru membutuhkan pelatihan yang disebut juga guru. Profesi ini memiliki kewajiban tugas untuk menyalurkan segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan para siswa di madrasah, kemudian melestarikan nilai kebersihan dan keutuhan dalam mendukung proses pembelajaran.

Keberadaan guru dalam dunia pendidikan berperan penting dalam menjamin tercapainya tujuan pendidikan, guru yang berkualitas tidak hanya menguasai mata pelajaran saja, tetapi mampu memahami prinsip dasar secara menyeluruh. Sehingga guru dituntut untuk terus berupaya dalam meningkatkan kompetensinya dan memiliki keahlian dalam menjalin hubungan dengan siswa melalui pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan semangat belajar siswa, apabila seorang guru berhasil dalam meningkatkan semangat belajar siswa maka dapat dipastikan mudahnya ketercapaian tujuan dari pembelajaran dapat meningkat. Maka kualitas dan kuantitas guru dalam dunia pendidikan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam memilih pendidik, hal ini bertujuan untuk meningkatkan peluang keberhasilan pendidikan. (Basyori, 2025)

Guru yang mengajar di MI Alam Islamic Center Ponorogo memiliki latar pendidikan yang beragam dengan kebidangan ilmu yang berbeda, sehingga dapat memberikan peningkatan wawasan peserta didik secara optimal, kemudian dengan keanekaragaman latar pendidikan, maka setiap guru memiliki caranya sendiri dalam upaya meningkatkan semangat mengajar dan memberikan peluang bagi mereka untuk saling berbagi ilmu terkait cara dalam mendidik para siswa dan saling bertukar pikiran terkait metode yang sesuai dengan kondisi siswa berdasarkan pada pengalaman mereka. Di Madrasah Ibtidaiyah Alam Islamic Center Ponorogo, memiliki 1 kepala sekolah dan pendidik dengan jumlah 46 yang masing-masing terdiri dari 12 putra dan 34 putri. Keseluruhan guru yang mengajar di MI Alam Islamic Center telah memenuhi standar kualifikasi yang dibutuhkan dalam menjalankan pendidikan,

Untuk memastikan bahwa guru yang mengajar di MI Alam Islamic Center Ponorogo bukan guru yang direkrut tanpa kejelasan.

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan orang yang mendapatkan pembelajaran dan pengaruh secara menyeluruh dari seorang pendidik ketika menjalankan proses pembelajaran di kelas, para siswa juga mendapat wawasan dari teman sebayanya ketika guru meminta agar pembelajaran dilakukan secara berkelompok agar mereka dapat saling bertukar pikiran dan mandiri dalam memecahkan permasalahan. Siswa juga merupakan individu yang datang ke sekolah secara suka rela tanpa paksaan yang tujuannya adalah untuk memperoleh dan mempelajari berbagai macam jenis pembelajaran. Selain itu, kedatangan mereka ke sekolah untuk dapat mengetahui minat dan bakatnya, kemudian di kembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. (Rosyati, Andre Igoresky, Arie Asnaldi, 2026).

Jumlah siswa di MI Alam Islamic Center Ponorogo sebanyak 253 siswa, jika dibagi maka siswa laki-laki berjumlah 127 dan siswi perempuan berjumlah 126 siswi, mereka masing-masing terdiri dari kelas dan kemampuan yang berbeda-beda. Mereka dibina dan dididik oleh para guru untuk menjamin perkembangan diri mereka agar mereka tumbuh dengan sesuai kriteria yang diharapkan oleh visi dan misi madrasah. Para siswa tentunya memiliki latar belakang yang berbeda-beda, kemudian diantara mereka ada yang tinggal di sekitar madrasah dan ada yang tinggal jauh dari madrasah. Eksistensi dari siswa dapat dijadikan sebagai bahan penentu dari tingkat keberhasilan pendidikan yang diharapkan madrasah dengan melalui evaluasi yang secara rutin dilakukan oleh pendidik. Dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan maka diperlukan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran supaya mereka dapat menerima pembelajaran secara optimal, adapun keaktifan ini dapat dilakukan dengan melalui aktif dalam bertanya, membaca, dan mempraktikan segala sesuatu yang telah dipelajari selama di kelas. Segala bentuk keahlian yang diajarkan guru kepada para siswa tidak dapat memberikan hasil yang optimal tanpa adanya keterlibatan siswa ketika proses pembelajaran, sehingga guru harus mampu dalam mendorong rasa keingintahuan siswa agar mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, para siswa dapat

dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan guru dalam mengajar, hal ini dapat dilihat melalui bagaimana siswa dalam menerima ilmu pengetahuan dan mempraktikannya.

#### 5. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, tentunya memerlukan ketersediaan sarana dan pra-sarana yang memadai, hal ini supaya ketika proses pembelajaran para siswa tidak merasa terganggu oleh kurangnya kualitas maupun kuantitas sarana dan pra-sarana. Apabila sarana dan pra-sarana tidak memadai baik secara kualitas maupun kuantitas, maka dikhawatirkan dapat menghambat pelaksanaan dan upaya tercapainya tujuan pendidikan tidak dapat dilakukan secara optimal sebagaimana yang diharapkan oleh madrasah. Oleh karena itu, keberadaan sarana dan pra-sarana dapat mempengaruhi proses pembelajaran secara langsung ataupun tidak langsung, dalam dunia pendidikan sarana dapat berbentuk alat-alat yang digunakan dalam menunjang berlangsungnya proses pembelajaran, seperti buku, alat-alat olahraga dan papan tulis. Sedangkan, prasarana berbentuk fasilitas seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, toilet, dan lapangan. (Pangestu et al., 2025)

MI Alam Islamic Center Ponorogo memiliki sarana dan pra-sarana yang sudah memadai secara kualitas dan kuantitas dalam mendukung proses pembelajaran yang dilakukan baik dalam kurikuler ataupun ekstrakurikuler. Keberadaan sarana dan pra-sarana inilah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mengembangkan minat bakatnya. Berikut sarana dan pra-sarana yang dimiliki MI Alam Islamic Center Ponorogo.

*Tabel 4 1 Sarana*

| No | Jenis Barang  | Jumlah Barang                       |
|----|---|-------------------------------------|
| 1  | Matras dan Samsak Tangan (Ekstrakurikuler Ju-Jitsu) | 12 (Matras)<br>1 (Samsak Tangan)    |
| 2  | Bola Futsal dan Cone Futsal                         | Bola Futsal (5)<br>Cone Futsal (10) |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 3  | Sasaran Panah,<br>Panah, dan Anak<br>Panah        | Sasaran Panah (3), Panah<br>(14), dan Anak Panah (36)        |
| 4  | Mirrorless Canon<br>EOS M10                       | 1  |
| 5  | Alat Cutting ID<br>Card                           | 1  |
| 6  | Mesin<br>Laminating                               | 1  |
| 7  | Mic Wireless<br>Ashley                            | 1  |
| 8  | Rechargeable<br>Battery AA dan<br>Battery Charger | Rechargeable (4), Battery AA<br>(4), dan Battery Charger (1) |
| 9  | Raket Badminton                                   | 7  |
| 10 | Speaker Portable<br>dan Mic Kabel                 | 1  |
| 11 | Stand Mic   | 2  |
| 12 | Screen Projector                                  | 1  |
| 13 | Speaker Pasif                                     | 3  |
| 14 | Mixer dan<br>Amplifier                            | 1  |
| 15 | Tempat Cuci<br>Tangan                             | 4 area   |
| 16 | Papan Mading                                      | 2  |
| 17 | Poster Tangga                                     | 8  |
| 18 | Rak Sepatu  | 14   |

Berdasarkan tabel diatas, bahwa di MI Alam Islamic Cennter Ponorogo memiliki sarana yang baik dengan mengikuti perkembangan zaman dan MI Alam Islamic Center Ponorogo menyediakan fasilitas olahraga, informasi (papan mading), dan wastafel untuk memastikan kebersihan diri siswa. Maka MI Alam Islamic Center Ponorogo telah menyediakan sarana yang baik dalam memastikan kenyamanan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

#### A. Ruangan

1. Ruang Tata Usaha
2. Perpustakaan
3. Ruangan Kelas (18)
  - a. 1 Gemintang
  - b. 1 Rembulan
  - c. 1 Mentari
  - d. 2 Pelangi
  - e. 2 Embun
  - f. 2 Awan
  - g. 3 Samudra
  - h. 3 Semenanjung
  - i. 3 Segara
  - j. 4 Arutala
  - k. 4 Nabastala
  - l. 4 Bentala
  - m. 5 Aurora
  - n. 5 Nebula
  - o. 6 Cakrawala
  - p. 6 Galaksi
  - q. 6 Gravitasi
  - r. Konstilasi
4. Kamar Mandi
5. Gudang
6. Tempat Parkir
7. Lapangan
8. Papan Nama Madrasah

Hasil penelitian ini didapatkan berdasarkan pada serangkaian proses pengumpulan data yang telah dilaksanakan oleh penulis, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan ini dimaksudkan dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan berdasarkan judul, untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menjawab permasalahan yang ada di rumusan masalah. Adapun wawancara ini dilakukan bersama guru PAI, khususnya kelas 3 (tiga). Kemudian hasil wawancara ini dianalisa dan dipaparkan maknanya untuk digunakan sebagai gambaran dari peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa melalui metode pembiasaan di MI Alam Islamic Center Ponorogo.

Penulis akan memaparkan hasil dari wawancara kepada guru PAI untuk mengemukakan peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa melalui metode pembiasaan untuk menjawab rumusan masalah yang tertera pada BAB I.

### **1. Bagaimana Peranan Guru PAI Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas Tiga di MI Alam Ponorogo**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ustadz Ammirul, pada tanggal 14 April 2026 bahwasanya beliau mengatakan sebagai berikut: “ya, guru PAI sangat berperan penting dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa, karena guru PAI berperan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi guru PAI harus berperan sebagai suri tauladan, pembimbing dan pengarah serta pengingat, guru harus selalu memberikan contoh baik kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di madrasah”.

Berdasarkan pada hasil observasi di MI Alam Islamic Center Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa sudah sangat baik, dimana guru membiasakan para siswanya untuk menghafal Al-Qur'an, karena dengan menghafal Al-Qur'an dapat membentuk akhlak baik pada siswa dan ketika para siswa kelas tiga telah selesai menyetorkan hafalannya maka guru PAI memerintahkan mereka untuk segera melaksanakan Sholat Dhuha di kelas, namun terdapat beberapa siswa yang mereka setelah menyetorkan hafalan justru bermain dengan teman sebayanya, kemudian ustadz pun memberikan arahan berupa ketertiban kepada siswa yang lebih dahulu menyetorkan hafalan tersebut untuk segera melakukan wudhu yang kemudian diikuti oleh siswa selanjutnya secara berurutan.



*Gambar 4 1 Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas Tiga*

Hal ini sesuai dengan perkataan Ustadz Ammirul bahwa:

“itu tetap ada, karena pada dasarnya mereka masih tergolong anak-anak yang lebih suka bermain dengan teman sebayanya, kemudian mereka juga memiliki perbedaan karakter satu sama lain, ada yang setelah menyetorkan hafalan langsung mengambil air wudhu dan ada yang setelah menyetorkan hafalan bermain dengan temannya, ada juga pengaruh dari lingkungan rumah dan pengaruh dari media sosial”.

Madrasah juga memberikan upaya dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa melalui beberapa program yang terus diulang setiap minggunya, seperti misalnya pada hari selasa para siswa diwajibkan untuk sebelum memulai kegiatan tahfidznya, literasi dengan membaca kisah-kisah para sahabat, hal ini bertujuan agar siswa menjadikan tauladan dan mengamalkan perbuatan para sahabat-sahabat Rasulullah S.A.W, hal ini bertujuan agar para siswa dapat meningkatkan karakternya menjadi lebih baik dan sesuai yang dicontohkan, maka adanya kegiatan literasi yang selalu dilaksanakan secara rutin setiap hari selasa.



*Gambar 4 2 Kegiatan Literasi Siswa Kelas Tiga*

Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Ammirul: “setiap hari Selasa siswa disini dibiasakan dengan kegiatan literasi dari kisah para sahabat, kegiatan ini bertujuan agar minat siswa khususnya dalam membaca semakin meningkat, kemudian dapat memberikan tauladan bagi siswa dari kisah-kisah para sahabat Rasulullah. S.A.W”.

Program ini memiliki target yang pastinya harus dicapai dengan melalui implementasi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari hingga menjadi kebiasaan yang terus melekat pada siswa, seperti membaca dan menghafal Al-Qur’an, Sholat Dhuha, Sholat lima waktu dan Sholat Jum’at yang dilaksanakan secara berjama’ah di Masjid Islamic Center Ponorogo. Pada saat sebelum memasuki kelas, para siswa biasanya dibiasakan untuk berbaris di depan kelas terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk melestarikan nilai ketertiban dan memeriksa kesiapan siswa sebelum memasuki kelas dan memulai seluruh pembelajaran di kelas, kemudian sebelum pembelajaran dimulai biasanya para siswa dibiasakan untuk membaca dan menghafal Al-Qur’an, bentuk dari kegiatan pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan supaya para siswa terbiasa dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an, program ini diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap akhlak terpuji siswa dan meningkatkan kedekatan antara para siswa dengan Al-Qur’an. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Ammirul:

“betul, jadi setiap hari siswa diwajibkan untuk berbaris di depan kelas sebelum memasuki kelas, mereka kami berikan beberapa pertanyaan mudah kalo mereka bisa menjawab, maka kami persilahkan masuk lalu setelah mereka masuk semua, maka diteruskan dengan tahfidz membaca dan menghafal Al-Qur’an”.



*Gambar 4 3 Kegiatan Membaca dan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas Tiga*



*Gambar 4 4 Para Siswa berdiri di Depan Kelas Sebelum Memasuki Kelas*

Berdasarkan hasil observasi, dapat dijelaskan bahwa guru PAI sangat berperan penting dalam menjamin dan memastikan terlaksananya pembiasaan tersebut secara konsisten, karena para siswa kelas 3(tiga) yang masih berada pada fase anak-anak belum mampu untuk melaksanakan berbagai kegiatan secara mandiri tanpa adanya arahan dan bimbingan dari guru PAI. Selain guru PAI, kepala sekolah MI Alam Islamic Center Ponorogo juga terlibat dalam berkontribusi terkait peningkatan akhlak terpuji bagi siswa yaitu dengan mengajak tiga lapisan yang bersifat penting seperti guru, masyarakat dan orang tua murid untuk terlibat dalam memberikan dukungan, perhatian dan bimbingan kepada para siswa, agar mereka selalu menerapkan akhlak terpuji baik di madrasah, lingkungan masyarakat dan di rumah saat bersama dengan keluarga. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Ustadz Sumarno:

“ya, jadi sekolah ini jika diibaratkan bahwa sekolah ini menjadi partner orang tua, seperti pendapat para ulama yang mengatakan jika sekolah hanya mengambil peran pendidikan sebanyak 20% saja, sedangkan 80% nya berasal dari keluarga dan masyarakat, maka dari itu kita sebagai madrasah atau lembaga pendidikan, tentunya mnagajak lapisan masyarakat dan keluarga murid untuk ikut terlibat dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa, sehingga nilai pendidikan seperti madrasah, masyarakat, dan keluarga dapat dicapai dengan maksimal mungkin, karena jika hanya sekolah saja yang berpartisipasi maka hasil pendidikan tidak akan didapatkan secara maksimal, maka dibutuhkannya kompromi antara ketiga lapisan pendidikan tersebut, supaya apa yang diharapkan oleh orang tua murid dan madrasah dapat tercapai”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dilaksanakan pada 15 April 2026 dapat disimpulkan bahwa, terdapat 3 (tiga) lapisan yang menjadi faktor keberhasilan suatu pendidikan dan kepala madrasah yang berperan sebagai pihak yang memastikan tercapainya keberhasilan dari tujuan pembelajaran dengan memastikan jika para siswa dapat menerima dan melaksanakan ilmu yang telah diberikan oleh guru di kehidupan sehari-harinya, hal ini dilakukan dengan mengajak pihak luar madrasah, seperti lingkungan masyarakat dan keluarga untuk ikut mengawasi para siswa agar nilai-nilai kebaikan yang telah dipelajari di madrasah tidak memudar, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh madrasah dapat dicapai dengan maksimal.

Dalam upaya meningkatkan akhlak terpuji siswa, khususnya dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa, guru PAI mengalami beberapa permasalahan yang menjadi tantangan bagi guru PAI dalam menjalankan kewajibannya sebagai profesi yang bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing, agar para siswa dapat mengimplementasikan pembelajaran yang telah dilaluinya setiap hari. Para guru juga mengalami hambatan yang harus dihadapi karena mengganggu proses pembinaan akhlak terpuji, terlebih lagi untuk anak kelas tiga yang masih berada pada masa anak-anak yang tidak dapat membedakan antara yang baik dan buruk, adapun hambatannya yang sering dialami oleh guru PAI seperti siswa bermain saat pembelajaran berlangsung, adanya pengaruh buruk di lingkungan sekitarnya dan adanya pengaruh buruk dari sosial media. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ustadz Ammirul dalam wawancaranya:

“hambatan itu tetap ada, karena mereka pada dasarnya masih anak-anak dan mereka memiliki karakter yang berbeda, kemudian ada pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh dari sosial media, karena saat ini anak-anak sudah dapat mengakses sosial media dan mereka masih belum bisa membedakan yang baik dan buruk, mereka hanya mampu mengikuti yang menurut mereka menyenangkan walaupun itu buruk”.

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan, hambatan yang sering dialami oleh guru PAI dalam upaya meningkatkan akhlak para siswa MI Alam Islamic Center Ponorogo, yaitu perbedaan karakter yang dimiliki setiap siswa, ada yang mudah diatur dan ada pula yang sulit diatur, seperti ada siswa yang

cukup sekali diberitahu dan ada yang perlu beberapa kali diberitahu agar mendengarkan. Guru PAI memaklumi hal itu, sebab para siswa saat ini masih berada di masa anak-anak yang artinya mereka masih cenderung suka bermain dengan teman sebayanya, seperti ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang terlalu aktif sehingga mengganggu temannya, kemudian para siswa juga sudah mengenal sosial media. Tentunya itu dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam berperilaku, seperti mereka melihat suatu trend yang itu dapat membahayakan tidak hanya diri sendiri tetapi juga teman-temannya. Seperti membuat mainan dengan paku yang diawali oleh pengaruh sosial media, yang kemudian menyebabkan kekhawatiran akan bahayanya mainan tersebut.

Dalam mengatasi hambatan yang mengganggu proses peningkatan akhlak terpuji siswa di MI Alam Islamic Center, Guru PAI telah berupaya untuk mencegah semakin memburuknya hambatan dengan memberikan beberapa pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa, guru PAI dalam memberikan pendekatan juga menyesuaikan karakter dalam diri siswa, adapun pendekatan yang sering digunakan oleh guru PAI dalam upaya mencegah terjadinya keburukan dalam menangani hambatan yang terjadi adalah dengan memberikan pendekatan berupa nasihat, kesabaran, berkomunikasi dengan orang tua murid dan memberikan tauladan baik untuk siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Ammirul bahwa:

“baik, dengan melakukan pendekatan yang sabar. Jadi kami selalu memberikan nasihat dengan kesabaran, kami mengajak orang tua murid untuk ikut mengawasi siswa dan kami berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa”

Berdasarkan hasil observasi, di MI Alam Islamic Center Ponorogo. Guru PAI sudah sangat baik dalam memberikan contoh kepada siswa-siswanya, hal itu dilakukan supaya para siswa dapat meniru kebaikan-kebaikan yang telah dicontohkan oleh guru PAI. Adapun bentuk kebaikan yang sering dilakukan oleh guru PAI yaitu, seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, menjaga adab ketika berbicara dengan sesama guru, membuang sampah pada tempatnya, makan dengan tangan kanan, membaca do'a, tidak boleh ngomong saat makan dan harus dengan kondisi duduk, senyum dan saling sapa antar sesama ustadz,

menggunakan bahasa yang baik dan lembut ketika menegur siswa yang berbuat salah. Guru PAI juga sering berkunjung ke rumah siswa untuk menemui orang tua murid, hal itu dilakukan untuk menyampaikan hasil belajar siswa dan perilaku apa saja yang pernah dilakukan siswa selama di kelas, dan mengajak orang tua murid untuk mengambil bagian dalam mengawasi anaknya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Ammirul:

“iya mas, jadi disini guru-guru ketika pembagian raport kami memberitahu hasil belajar siswa dan tak lupa kami mengajak orang tua siswa untuk ikut mengawasi anak-anak ketika dirumah, misalnya dalam berperilaku dan menjaga hafalannya yang sudah dihafal saat di madrasah”

## **2. Bagaimana Pembiasaan Meningkatkan Akhlak Siswa di MI Alam Ponorogo**

Dalam proses peningkatan akhlak terpuji kepada siswa kelas 3 (tiga), guru PAI secara konsisten melaksanakan kegiatan dalam rangka untuk mewujudkan tujuan pendidikan di MI Alam Islamic Center Ponorogo, sebagai madrasah yang mengedepankan adab, karena untuk anak kelas 3 (tiga) penanaman akhlak terpuji sangat penting. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ustadz Ammirul:

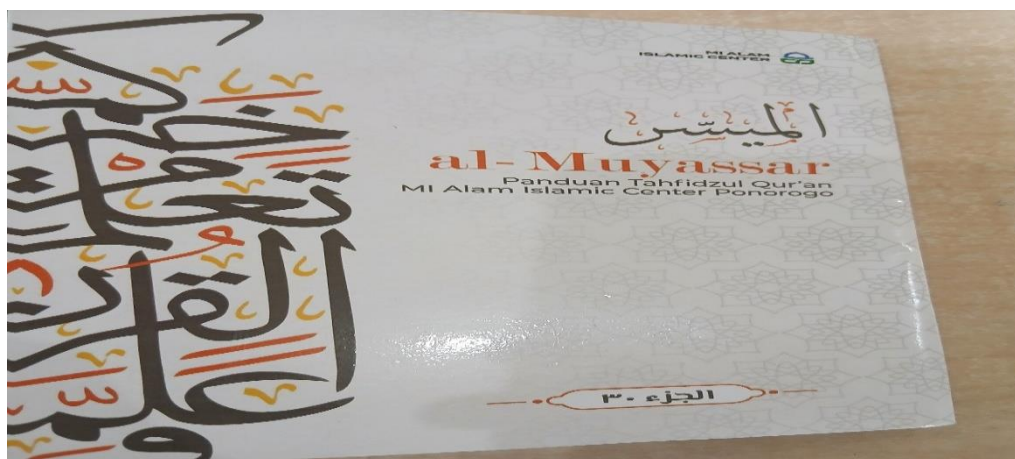
“ya sangat penting, karena masa kelas tiga adalah masa dimana dibutuhkannya penumbuhan karakter, jika sejak dini diajarkan akhlak terpuji kepada siswa, khususnya kelas tiga. Maka akan menjadi kebiasaan baik bagi mereka, hingga mereka memasuki masa dewasa, karena inilah yang diajarkan oleh Rasulullah Muhammad S.A.W sebagai suri tauladan kita seluruh umat muslim, yang beliau ajarkan pada anak-anak saat itu”.

Berdasarkan pada observasi, maka guru PAI kelas 3 (tiga) di MI Alam Islamic Center Ponorogo berkomitmen untuk meningkatkan akhlak terpuji siswa dengan melakukan beberapa kegiatan yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan akhlak yang dimiliki oleh para siswa, adapun bentuk kegiatan yang secara konsisten dilakukan oleh guru PAI yaitu, setelah bel masuk berbunyi para siswa diwajibkan untuk berdiri di depan kelas kemudian diberikan beberapa pertanyaan untuk memeriksa apakah para siswa siap dalam pembelajaran, selain itu tujuannya untuk melatih para siswa untuk menjaga nilai ketertiban ketika hendak melakukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan yang

disampaikan oleh Ustadz Ammirul bahwa:

“betul, jadi setiap hari setelah bel berbunyi, siswa diwajibkan untuk berbaris didepan kelas sebelum memasuki kelas, mereka akan kami berikan beberapa pertanyaan mudah, kalo mereka bisa menjawab maka akan kami persilahkan masuk”

Berdasarkan observasi, maka guru PAI setelah para siswa dipersilahkan masuk kemudian mereka berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai untuk memberikn kebiasaan bahwa ketika hendak melakukan sesuatu diharuskan berdo'a terlebih dahulu, kemudian setelah dilaksanakan berdo'a mereka diperintahkan oleh guru untuk mempersiapkan buku ngaji yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an dan para siswa melaksanakan kegiatan tahfidz dengan menghafal ayat-ayat Qur'an kemudian menyetorkan kepada Guru.



*Gambar 4 5 kitab Al-Muyassar*

Berdasarkan observasi, saat proses menyetorkan hafalan siswa beberapa dapat menyetorkan hafalannya dengan lancar sesuai yang ditargetkan, tetapi terdapat siswa yang memiliki kesulitan dalam menyetorkan hafalannya, hal ini karena setiap siswa memiliki kemampuan daya hafal dan daya ingat yang berbeda-beda maka Guru PAI memaklumi hal tersebut, tetapi para siswa yang kurang lancar dalam menghafal diwajibkan untuk mengulang dikemudian hari, sampai siswa tersebut lancar. seperti yang kemukakan Ustadz Ammirul bahwa: “ya, jadi ketika proses menyetorkan hafalan terdapat siswa yang mampu menghafal sesuai target, tetapi ada juga yang tidak mampu mencapai target hafalan, nah disitu kami berikan kesempatan kedua kepada siswa untuk mengulang hafalannya”.



*Gambar 4 6 siswa menyetorkan hafalan*

Berdasarkan hasil observasi, kemudian setelah para siswa menyetorkan hafalannya, mereka pun diperintahkan guru pendidikan agama Islam untuk segera mengambil air wudhu di luar, kemudian jika sudah selesai maka kembali ke kelas untuk melaksanakan sholat dhuhaberja'mah. Ketika para siswa hendak wudhu mereka mengambil air wudhunya secara berurutan sesuai dengan yang menyetorkan hafalan lebih dulu dan bergantian setiap tiga orang pertama, misalnya yang menyelesaikan pertama hingga ketiga, kemudian seterusnya hingga selesai di mana para siswa telah selesai mengambil air wudhu semuanya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Ammirul bahwa:

“ya, jadi mereka ambil air wudhu untuk melaksanakan sholat dhuha secara berurutan sesuai dengan siapa yang lebih dulu menyelesaikan setoran hafalan tiga orang hingga seterusnya”

Pada saat siswa menyelesaikan ambil air wudhu semua, mereka pun melaksanakan sholat sunnah dhuha secara berjamaah yang diimami oleh siswa itu sendiri denan berdasarkan pada jadwal yang telah ditentukan, tidak hanya itu guru PAI pun memperhatikan gerakan sholat setiap siswa, apakah sudah sesuai atau tidak sesuai. Apabila didapati ada kesalahan dalam gerakan maka guru langsung memerintahkan berhenti, kemudian menegur dan memperbaiki kesalahan tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan ilmu terkait gerakan sholat kepada siswa untuk mencegah terjadinya kesalahan bagi siswa dalam memperagakan gerakan sholat di kehidupan sehari-harinya dengan melalui praktik langsung dan memberikan pembiasaan untuk melaksanakan sholat sunnah bahkan ketika sedang tidak di madrasah.



*Gambar 4 7 sholat dhuha berjama'ah dan diawasi oleh Ustadz*

Berdasarkan observasi, setelah melaksanakan sholat dhuha berjama'ah maka para siswa pun melaksanakan dzikir pagi bersama, hal ini bertujuan untuk memberikan kebiasaan kepada siswa untuk terus mengingat Allah S.W.T setiap waktu. Dengan melaksanakan dzikir pagi sebelum belajar diharapkan dapat memberikan keberkahan kepada ilmu yang akan dipelajari oleh para siswa dan dengan dzikir pagi diharapkan mampu memberikan kemaksimalan hasil bagi siswa dalam menuntut ilmu melalui pembibingan akhlak terpuji ini, diharapkan dapat memberikan keberkahan bagi siswa dalam memulai aktivitas harian mereka.



*Gambar 4 8 Dzikir pagi*

Berdasarkan observasi, setiap hari jum'at madrasah mengadakan infak kepada para siswa, hal ini bertujuan untuk memberikan pembiasaan kepada siswa untuk selalu bersedekah dengan menyisihkan uang sakunya, kemudian memberikan sebagian kepada kotak infak, dengan adanya kegiatan ini

diharapkan para siswa agar terbiasa dengan melaksanakan kebaikan seperti berinfak dan mereka dapat menjaga kebiasaan ini hingga masa yang akan datang.

Berdasarkan observasi bahwa pada saat hendak melakukan sesuatu seperti pergi ke toilet, membuang sampah bahkan ketika minum, mereka diwajibkan untuk meminta izin terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran terkait pentingnya adab dalam menuntut ilmu, karena sebagaimana tujuan dari pendidikan di MI Alam Islamic Center yang lebih mengutamakan adab dahulu sebelum ilmu. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Ustadz Sumarno sebagai Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa:

“iya betul, memang karena pada dasarnya memang madrasah ini merupakan madrasah yang mengedepankan adab dan tahfidz maka peningkatan akhlak menjadi hal yang terpenting dalam tujuan tercapainya keberhasilan pendidikan dengan melalui pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan akhlak terpuji”

Berdasarkan observasi, bahwa setelah kegiatan dzikir pagi selesai maka tibalah waktu istirahat, ketika waktu istirahat tiba para siswa mendapatkan makanan ringan dari madrasah, setelah itu salah satu siswa mengambil makanan ringan yang disediakan oleh madrasah untuk dibawa ke kelas 3 (tiga) dan ketika tiba di kelas 3 (tiga), maka mereka duduk dengan tertib menunggu guru membagikan makanan tersebut. Hal ini bertujuan untuk melestarikan nilai ketertiban ketika akan melakukan dan mendapatkan sesuatu dan ini menjadi bagian kepatuhan siswa kepada guru PAI.

Berdasarkan observasi, setelah waktu istirahat berakhir para siswa melanjutkan kegiatan pembelajaran dan tibalah selesai waktu pembelajaran maka para siswa mempersiapkan diri mereka untuk melaksanakan sholat dzuhur, sebagai bentuk pembiasaan agar para siswa melaksanakan sholat 5 (lima) waktu setiap harinya. Bentuk pembiasaan untuk beribadah 5 (lima) waktu, menjadi salah satu program wajib di MI Alam Islamic Center Ponorogo karena madrasah ini merupakan lembaga yang berlandaskan pada aspek keagamaan maka sholat 5 (lima) waktu menjadi kewajiban utama yang harus dilaksanakan oleh para siswa.



*Gambar 4 9 Persiapan sholat Dzuhur*

Berdasarkan observasi, selain sholat dzuhur. Ketika hari Jum'at tiba para siswa diwajibkan mengikuti sholat secara Jum'at berjamaah di Masjid Islamic Center Ponorogo, hal ini untuk memberikan kebiasaan bagi para siswa untuk mengerjakan sholat wajib Jum'at pada waktunya. Selain itu, sholat Jum'at memiliki keutamaan yang membuat wajib untuk dilaksanakan khususnya bagi laki-laki, maka madrasah mewajibkan para siswa untuk melaksanakan sholat Jum'at di masjid Islamic Center Ponorogo untuk memastikan dan membiasakan para siswa melaksanakan sholat Jum'at setiap hari Jum'at.



*Gambar 4 10 Persiapan sholat Jum'at*

Berdasarkan observasi, pada siang hari khususnya saat istirahat para siswa akan mendapatkan makan siang dari madrasah dan mereka duduk dengan tertib di tempat masing-masing setelah membaca yel-yel yang menandakan para siswa sudah tenang dan tertib, sebelum makanan dibagikan oleh guru. Kemudian setelah makanan dibagikan mereka dituntut oleh guru PAI untuk membaca doa terlebih dahulu dan diingatkan makan menggunakan tangan kanan sebelum mulai memakan nasi yang disediakan.

Berdasarkan observasi bahwa pada hari jum'at ada kegiatan kesiswaan yang mana kegiatan ini dilakukan oleh Ustadzah untuk menyampaikan nasihat kepada para siswa dengan berdasarkan pada kisah-kisah sahabat Nabi Muhammad S.A.W yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada para siswa terkait kehidupan para sahabat Nabi Muhammad S.A.W dan mereka dapat mengambil keutamaan-keutamaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi maka dampak yang diberikan akibat adanya upaya kegiatan peningkatan akhlak terpuji yang dilakukan oleh MI Alam Islamic Center Ponorogo dan Guru PAI, sangat baik. Karena para siswa menjadi individu yang lebih baik, seperti terbiasa membaca Al-Qur'an, meminta izin ketika hendak ke toilet, minum dan melakukan aktivitas di luar pembelajaran, terbiasa sholat Dhuha di pagi hari, terbiasa untuk melakukan dzikir pagi, terbiasa dalam melakukan sholat 5 (lima) waktu, terbiasa untuk bersedekah, berkata yang baik, kemudian hasil ini sudah baik dan akan menjadi lebih baik apabila dilaksanakan setiap harinya secara konsisten. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Ammirul:

“thoyyib, jika pembiasaan ini dilaksanakan secara konsisten di madrasah, kemudian didukung oleh lingkungan rumah atau keluarga maka hasil yang diberikan akan lebih maksimal”.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa untuk hasil dari adanya kegiatan peningkatan akhlak terpuji ini yaitu, para siswa jadi lebih mandiri, disiplin, sopan, berkata baik, dan membuat suasana kelas lebih kondusif. Maka upaya peningkatan akhlak terpuji memberikan dampak yang sangat besar di MI Alam Islamic Center Ponorogo khususnya siswa kelas 3 (tiga), mereka dapat memperbaiki perilakunya menjadi individu lebih yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pendidik dan orang tua siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Ammirul bahwa:

“thoyyib, Alhamdulillah ada. Hasil dari upaya peningkatan akhlak ini siswa menjadi lebih disiplin, mandiri, sopan misalnya dalam berpakaian dan berjabat tangan, saling menghargai, dan suasana kelas menjadi lebih mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran”.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa para siswa di MI Alam Islamic Center Ponorogo dalam mengimplementasikan akhlak terpuji dengan metode pembiasaan dilakukan baik, yangmana para siswa menerapkan bentuk pembiasaan pada kesehariannya dikelas seperti lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah, para siswa mandiri dalam menyelesaikan permasalahan, dalam berpakaian para siswa terlihat sopan, Para siswa selalu berjabat tangan ketika berjumpa dengan ustadz. Beberapa bentuk kebiasaan tersebut dilakukan dengan secara rutin dan konsisten, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak kebiasaan bagi para siswa di kehidupan sehari-hari mereka. Metode pembiasaan dipilih oleh Kepala Madrasah Ustadz Sumarno yang memilih penggunaan metode pembiasaan karena dengan menggunakan metode pembiasaan dapat menjadi sebuah keterbiasaan bagi siswa terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak terbiasa dilakukan siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Sumarno dalam wawancara, bahwa:

“yang menjadi dasar dari pemilihan metode pembiasaan sebagai metode yang digunakan dalam membentuk akhlak terpuji, karena untuk memberikan keterbiasaan bagi siswa dari yang sebelumnya tidak terbiasa akan hal-hal yang baik menjadi terbiasa jadi harus ada upaya yang dilakukan sebelum tercapainya hal tersebut, yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan dengan memberikan pembiasaan akan hal-hal yang baik, kemudian dasar lainnya yaitu dari siswa itu sendiri bagaimana siswa itu harus membiasakan diri dengan hal-hal yang baik, kemudian ayat-ayat Qur’an dan Hadist juga mengharapkan akhlak terpuji juga”

## **B. Pembahasan Penelitian**

Pendidikan merupakan aspek terpenting bagi manusia, yangmana tempat ini digunakan sebagai tempat untuk menambah wawasan dan memperbaiki karakter, dalam hal ini disebut akhlak. Kemudian, manusia secara harfiah memiliki kepribadian yang berbeda-beda yang menjadikannya sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Akibatnya dalam perbedaan kepribadian ini mengakibatkan timbulnya dampak positif dan negatif yang menjadi hasil dari karakter yang dimiliki seseorang. Maka, peran pendidikan menjadi sangat kompleks dimana pendidikan harus mampu

mengajarkan para siswa dari ketidaktahuan menjadi berwawasan dan jika awalnya siswa memiliki akhlak buruk maka pendidikan harus dapat mengubah akhlak yang dimiliki oleh para siswa tersebut dengan menggunakan metode yang relevan, salah satunya adalah metode pembiasaan.

Proses pendidikan merupakan suatu tahapan yang dibutuhkan oleh pendidik dan para siswa sebagai bentuk upaya dalam memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan bimbingan terhadap peningkatan akhlak terpuji yang dimiliki siswa. Maka dengan demikian, diharapkan para siswa di MI Alam Islamic Center Ponorogo dapat mengimplementasikan ilmu dan bentuk-bentuk kebaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di madrasah ataupun di lingkungan rumah.

Terdapat beberapa teori ahli yang menjadi dasar dalam penelitian ini, sebagai dasar pelaksanaan pembiasaan dalam upaya meningkatkan akhlak terpuji siswa, diantaranya yaitu pada teori yang dikemukakan oleh WJS. Poerwadarminto yang mendasari pendapatnya mengenai kegiatan keagamaan bahwa agama merupakan kepercayaan kepada tuhan yang dengan dasar kepercayaan, melaksanakan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan agama tersebut (Saifuddin Zuhri Qudsy, Muhammad Sakti Garwan, Intan Permata, Atropal Asparina, Ihsan Nurmansyah, Lailatin Mubarakah, 2018). Lalu, teori dari Didin Hafihuddin yang menyatakan pendapatnya mengenai kegiatan sosial, yaitu infaq merupakan bentuk pengeluaran terhadap sebagian harta yang dimiliki dengan tujuan untuk melaksanakan perintah agama Islam (Nasikhah & Ubabuddin, 2021). Kemudian, menurut Rushworth M. Kidder yang memaparkan terkait perilaku menghargai seseorang yang menjelaskan tentang kegiatan muamalah, bahwa menurutnya bahwa etika merupakan perilaku manusia yang ideal yang mengacu kepada rasa hormat kepada orang lain. (Utami, 2023)

Berdasarkan pada hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode pembiasaan ini, bertujuan untuk dapat mencapai target salah satu tujuan pendidikan yaitu sebagai madrasah yang berfokus kepada adab dan tahfidz, sehingga penggunaan metode pembiasaan yang diberikan kepada para siswa sangat berperan penting di MI Alam Islamic Center Ponorogo. Hal ini sebagaimana yang dilampirkan dalam visi misi madrasah yang tidak hanya

berfokus kepada ilmu pengetahuan, tetapi membentuk akhlak yang terpuji sebagai bentuk dari wujud pendidikan sebagai lembaga yang mengutamakan adab dan tahfidz. Alasan dari penggunaan metode pembiasaan sebagai metode yang digunakan adalah untuk memberikan pembiasaan kepada para siswa untuk terbiasa dalam mempraktikkan hal-hal baik dan dapat mengubah kebiasaan yang tidak pernah dilakukan siswa sebelumnya. Metode pembiasaan menjadi cara bagi madrasah untuk melaksanakan perintah-perintah yang dilampirkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah terkait akhlak terpuji. Dengan menggunakan metode pembiasaan diharapkan dapat melekat dalam diri siswa, sehingga para siswa dapat terus mengimplementasikan secara berkelanjutan hingga mereka beranjak dewasa. MI Alam Islamic Center Ponorogo menjadi lembaga pendidikan yang menyeimbangkan antara ilmu dan adab yang ditujukan agar para siswa dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan pagi seperti berdiri di depan kelas ketika waktu masuk tiba, menjadi bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kebiasaan bagi siswa untuk selalu dapat melestarikan ketertiban dimana pun pada diri siswa, ketika siswa hendak melakukan suatu kegiatan, hal ini dimaksudkan untuk mengajarkan bahwa segala sesuatu tentunya memiliki aturan yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan ketertiban. Selain untuk ketertiban, pembiasaan pagi juga dimaksudkan untuk memeriksa kesiapan siswa sebelum memasuki pembelajaran. Ketika pembiasaan pagi, siswa akan diberikan beberapa pertanyaan mudah yang apabila siswa mampu menjawab dengan benar, maka akan dipersilahkan untuk masuk dan apabila tidak mampu menjawab maka akan ditunggu oleh guru PAI didepan kelas, hingga siswa tersebut mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tujuan dari mewujudkan bentuk kesiapan ini untuk memberikan pemikiran bahwa waktu belajar telah tiba.

Pada saat para siswa sudah dipersilahkan masuk semuanya, maka akan dilanjutkan dengan do'a sebelum belajar, berdo'a sebelum belajar telah menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan di MI Alam Islamic Center Ponorogo, karena hal ini menjadi suatu anjuran yang sangat ditetkankan dalam agama Islam yaitu berdo'a sebelum melaksanakan aktivitas. Dengan adanya bentuk pembiasaan berupa berdo'a sebelum melakukan sesuatu diharapkan dapat

menjadi kebiasaan baik bagi siswa, sehingga ketika mereka akan melakukan aktivitas telah dibiasakan untuk berdo'a terlebih dahulu, karena hal tersebut sebagai bagian dari akhlak terpuji.

Pada saat siswa selesai berdo'a, mereka akan melanjutkan dengan tahfidz atau menghafal Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an. Di MI Alam Islamic Center Ponorogo, tahfidz menjadi program yang bersifat penting karena Al-Qur'an sebagai petunjuk yang didalamnya terkandung ayat-ayat mulia yang memiliki makna sebagai petunjuk dan mengajarkan tentang akhlak dalam berperilaku. Di MI Alam Islamic Center Ponorogo terdapat target yang harus dicapai oleh madrasah untuk para siswa, seperti ketika siswa lulus dari MI Alam Islamic Center Ponorogo mereka ditargetkan harus memiliki hafalan dengan jumlah yang telah ditentukan. Oleh karena itu, tahfidz menjadi program yang sangat ditekankan oleh madrasah agar siswa dapat meningkatkan kedekatan antara dirinya dengan Al-Qur'an. Setelah siswa selesai menghafal mereka harus menyetorkan hafalannya kepada guru, apabila siswa mampu melafadzkan ayat-ayat dengan benar maka mereka akan lanjut ke target berikutnya, namun apabila tidak mampu melafadzkan dengan benar seperti lupa, maka mereka akan mengulang di kemudian hari atau mereka diberikan kesempatan kedua untuk menghafal saat itu juga.

Para siswa ketika sudah melakukan tahfidz, kemudian dilanjutkan dengan Sholat Dhuha, para siswa akan diperintahkan oleh guru PAI untuk mengambil air wudhu secara berurutan, berdasarkan pada siswa yang lebih awal menyelesaikan dalam menyetorkan hafalannya, adapun urutannya jika berdasarkan pada hasil wawancara maka setiap 3 (tiga) siswa yang lebih awal menyelesaikan setorannya. Ketika para siswa kelas 3 (tiga) telah melaksanakan wudhu semua, selanjutnya guru PAI memberikan arahan kepada siswa untuk Sholat Dhuha berjama'ah, dengan berdiri lurus dan kaki rapat. Ketika para siswa melaksanakan Sholat Dhuha guru PAI turut mendampingi dan memperhatikan setiap gerakan sholat siswa, kemudian apabila terdapat kesalahan dalam gerakan sholat maka guru PAI membrikan teguran dan memperbaiki kesalahan para siswa tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa dapat terbiasa dengan gerakan sholat yang sesuai anjuran Al-Qur'an dan Sunnah dan tidak menyelisihinya. Dengan dilaksanakannya Sholat Dhuha secara rutin dan

konsisten diharapkan dapat memberikan pembiasaan baik bagi siswa kelas 3 (tiga) untuk terus melaksanakan ibadah sunnah. Kemudian ketika siswa telah selesai melaksanakan ibadah Sholat Dhuha, maka dilanjutkan dengan melakukan dzikir pagi secara bersama-sama, hal ini bertujuan untuk memberikan pembiasaan pada siswa untuk terus mengingat Allah di waktu pagi bahkan hingga sore. Dengan melakukan dzikir pagi khususnya sebelum melakukan pembelajaran, diharapkan dapat memberikan keberkahan dan meningkatkan penerimaan siswa terhadap ilmu yang mereka pelajari.

Pada saat setelah melaksanakan dzikir pagi, setiap hari jum'at para siswa dianjurkan untuk melakukan membayar infaq dengan menyisihkan sebagian uang sakunya untuk membayar infaq, pembentukan kebiasaan ini bertujuan agar para siswa dapat dengan mudahnya dalam melakukan sedekah, karena biasanya anak-anak lebih mementingkan dengan membeli barang yang disukainya. Sehingga dengan kegiatan ini maka diharapkan para siswa dapat menahan keinginannya dengan mengutamakan ibadah diatas kepentingannya, terlebih apabila siswa menjumpai saudaranya atau temannya yang mengalami kesulitan dilingkungannya maka mereka dapat membantunya dengan tanpa mengharap balasan, kecuali balasan dari Allah berupa pahala dan keutamaan bersedekah. Setelah itu, waktu istirahat tiba, para siswa akan mendapatkan makanan ringan dari madrasah dan ketika makanan tersebut tiba di kelas 3 (tiga) mereka diperintahkan oleh ustadz untuk duduk dengan tertib, kemudian ustadz memilih diantara siswa tersebut yang paling tertib untuk mengambil makanan lebih dulu, hal ini bertujuan agar dalam melakukan dan ketika hendak melakukan sesuatu pastinya memerlukan ketertiban dengan tidak arogan, maka hal ini yang diharapkan kepada para siswa untuk terus menerapkan nilai ketertiban ketika hendak melakukan sesuatu. Kemudian setelah istirahat usai, para siswa melanjutkan dengan belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Pada saat pembelajaran telah selesai, para siswa mempersiapkan diri untuk melaksanakan Sholat Dzuhur berjama'ah di Masjid Islamic Center Ponorogo, hal ini bertujuan agar para siswa dapat terbiasa dengan melaksanakan ibadah wajib khususnya 5 (lima) waktu di kehidupan sehari-hari, ibadah ini memiliki kedudukan wajib dalam Agama Islam sehingga MI Alam Islamic

Center Ponorogo sangat menekankan pelaksanaan Sholat Dzuhur berjama'ah sebagai upaya pembentukan akhlak terpuji. Kemudian setelah melaksanakan Sholat Dzuhur berjama'ah, para siswa kembali ke kelas untuk mendapatkan makan siang dari madrasah, seperti halnya saat istirahat pertama, guru PAI mengarahkan siswa untuk duduk dengan rapih dan tertib sebelum makan siang dibagikan, kemudian memilih diantara siswa yang paling rapih untuk diberikan makan siang. Selanjutnya pada hari Jum'at siswa termasuk kelas 3 (tiga) melaksanakan ibadah Sholat Jum'at di Masjid Islamic Center Ponorogo. Pelaksanaan ini dilakukan sebagai bentuk kewajiban, khususnya bagi laki-laki untuk melaksanakan Sholat Jum'at berjama'ah, dengan adanya hal ini diharapkan mampu membuat pembiasaan bagi siswa untuk terus melaksanakan ibadah wajib khususnya di hari Jum'at. Kemudian setelah Sholat Jum'at biasanya madrasah menagadakan program kesiswaan, yangmana program ini memberikan cerita kisah para sahabat nabi kepada siswa dan diikuti dengan memberikan nasihat. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk membrikan pemahaman kepada siswa untuk terkait akhlak para sahabat, ibadah para sahabat dan segala bentuk kebaikan yang dilakukan oleh para sahabat dapat ditiru oleh siswa, dengan begitu pembentukan akhlak dapat sejalan dengan syari'at Islam.

Peningkatan akhlak terpuji di MI Alam Islamic Center Ponorogo, khususnya pada siswa kelas 3 (tiga) telah dijalankan secara rutin dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengantujuan dari lembaga madrasah yang berfokus kepada adab kemudian pelaksanaan pembiasaan ini bertujuan untuk mencapai visi misi pendidikan di MI Alam Islamic Center Ponorogo. Tidak hanya siswa kelas 3 (tiga), namun seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti seluruh kegiatan di madrasah yang sudah dijadwalkan dan terrealisasikan sejak awal berdirinya madrasah, selain itu guru juga harus turut serta dalam memberikan contoh yang baik bagi para siswa, kerena guru dijadikan sebagai tauladan yang perilakunya dapat ditiru oleh para siswa.

Dalam upaya peningkatan akhlak terpuji terdapat hambatan yang menghalangi upaya perbaikan akhlak. Adapun hambatannya seperti madrasah yang hanya mengawasi siswa sebanyak 20% (dua puluh persen) dan selebihnya lingkungan masyarakat dan keluarga yang dapat mempengaruhi perilaku siswa

yang telah diupayakan di madrasah, kemudian sosial media yang saat ini digemari oleh anak-anak turut menjadi pengaruh kepada perilaku siswa, karena secara harfiah sosial media tidak dapat menyaring antara hal yang baik dan buruk untuk disajikan oleh anak-anak maka hal ini menjadi tantangan bagi MI Alam Islamic Center dan Guru PAI di kelas 3 (tiga). Namun, berdasarkan wawancara kepala madrasah dan guru PAI telah mengatasi Hal tersebut dengan melibatkan lapisan masyarakat dan orang tua murid untuk terus mengawasi perilaku siswa, terlebih saat pembagian raport hasil belajar siswa, kepala sekolah dan guru PAI memberikan ajakan kepada orang tua murid untuk terus menjaga hal-hal kebaikan yang telah diajarkan di madrasah. Meskipun adanya hambatan, tetapi kepala madrasah dan guru PAI telah mengupayakan dalam menagatsasi hambatan tersebut agar serangkaian kegiatan yang sudah di laksanakan bertahun-tahun dapat terus berlanjut secara konsisten.

Berdasarkan pemaparan diatas, ditemukannya beberapa temuan yang telah didapatkan setelah dilakukannya penelitian, anantara lain:

- a. Siswa menghargai guru PAI dan sesama temannya dengan berperilaku baik, yangmana temuan ini termasuk kategori kegiatan interaksi sosial yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rushworth M. Kidder bahwa menurutnya bahwa etika merupakan perilaku manusia yang ideal yang mengacu kepada rasa hormat kepada orang lain.
- b. Siswa melaksanakan membaca do'a, menghafal Al-Qur'an, Sholat Dzuhur, Sholat dhuha dan Jum'at, temuan ini termasuk dalam kategori kegiatan peribadatan yangmana sejalan dengan teori WJS. Poerwadarminto bahwa agama merupakan kepercayaan kepada tuhan yang dengan dasar kepercayaan, melaksanakan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan agama tersebut.
- c. Siswa melakukan infaq, temuan ini termasuk dalam kategori kegiatan sosial yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh dari Didin Hafihuddin yang menyatakan bahwa infaq merupakan bentuk pengeluaran terhadap sebagian harta yang dimiliki dengan tujuan untuk melaksanakan perintah agama Islam.